

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik pelaku dan karakteristik usaha pada UMKM kuliner di Kota Jambi

Karakteristik pelaku usaha pada UMKM kuliner di Kota Jambi di lihat dari jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, status perkawinan, jumlah tanggungan, pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan. Karakteristik usaha pada UMKM kuliner di Kota Jambi di lihat dari jenis usaha kuliner, kepemilikan usaha, modal awal usaha, modal operasional usaha, pendapatan kotor usaha, pendapatan bersih usaha, jam operasional, lama usaha dan penggunaan digital marketing pada UMKM kuliner.

5.1.1 Karakteristik pelaku UMKM kuliner berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik pelaku UMKM kuliner di Kota Jambi berdasarkan jenis kelamin dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5.1 Karakteristik pelaku UMKM kuliner berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki – laki	26	26,3
Perempuan	73	73,7
Jumlah	99	100,0

Sumber : Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas, pelaku UMKM bidang kuliner di Kota Jambi berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 74,7% perempuan dan 26% lainnya adalah laki – laki. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM kuliner di Kota Jambi pada penelitian ini adalah perempuan. Pelaku UMKM bidang kuliner di Kota Jambi mayoritas perempuan dikarenakan usaha kuliner dianggap dekat dengan kegiatan atau hobi perempuan yaitu memasak dan menghidangkan makanan. Perempuan juga mempunyai potensi kemampuan untuk selalu berinovatif dan selalu memperhatikan trend yang sedang bermunculan di pasar terutama generasi muda sehingga pelaku usaha berpikir untuk dapat mendirikan usaha di bidang

kuliner dikarenakan usaha kuliner selalu di cari oleh setiap orang baik dimana saja maupun kapan saja.

5.1.2 Karakteristik pelaku UMKM kuliner berdasarkan umur

Karakteristik pelaku UMKM kuliner di Kota Jambi berdasarkan umur dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5.2 Karakteristik pelaku UMKM kuliner berdasarkan umur

Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
18 – 23	39	39,4
24 – 29	19	19,2
30 – 35	11	11,1
36 – 41	12	12,1
42 – 47	14	14,1
48 – 53	1	1,0
54 – 59	1	1,0
60 – 65	2	2,0
Jumlah	99	100,0
Rata - rata	30,1	

Sumber : Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas, pelaku UMKM kuliner di Kota Jambi pada penelitian ini memiliki usia produktif yaitu berusia 18 – 59 tahun. Pelaku UMKM kuliner di Kota Jambi sebanyak 58% merupakan generasi muda, ini dikarenakan UMKM kuliner harus selalu mengikuti trend yang ada di pasar agar usaha dapat terus berkembang dan tidak tertinggal oleh zaman. Generasi muda juga dapat memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produknya serta memiliki semangat dan inovasi yang tinggi sehingga UMKM kuliner cocok dijalankan oleh generasi muda. Sedangkan 40% merupakan pelaku UMKM yang telah berumur tetapi masih memasuki usia produktif dan 2% lainnya merupakan pelaku UMKM yang berusia non produktif. Pelaku UMKM kuliner di Kota Jambi mayoritas berusia 18 – 23 tahun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wiguna, 2023) juga menyatakan bahwa pelaku UMKM kuliner yang ada di Desa Mendalo Indah

mayoritas berusia 20 - 27 tahun yang termasuk dalam generasi muda dan usia produktif.

5.1.3 Karakteristik pelaku UMKM kuliner berdasarkan tingkat pendidikan

Karakteristik pelaku UMKM kuliner di Kota Jambi berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5.3 Karakteristik pelaku UMKM kuliner berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak sekolah	1	1,0
SD	8	8,1
SMP	10	10,1
SMA	60	60,6
Kuliah	20	20,2
Jumlah	99	100,0

Sumber : Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas, pelaku UMKM kuliner di Kota Jambi pada penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan yang telah ditempuh yaitu 80% berpendidikan tinggi berupa SMA dan kuliah. Sedangkan 20% lainnya berpendidikan rendah berupa tidak sekolah, SD dan SMP. Oleh karena itu mengingat besarnya peluang perolehan pendapatan yang didapatkan melalui berusaha terutama UMKM kuliner, maka pendidikan mengenai kewirausahaan sangat penting di berikan pada masa – masa menempuh pendidikan. Dengan pendidikan yang tinggi juga mampu mengasah kemampuan untuk berinovasi agar dapat membuka usaha serta membuka lapangan pekerjaan di Kota Jambi. Dalam hal ini pelaku UMKM kuliner di Kota Jambi yang menjadi responden paling banyak telah menempuh pendidikan SMA. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wiguna, 2023) juga menyatakan bahwa pelaku UMKM kuliner di Desa Mendalo Indah mayoritas telah menempuh pendidikan selama 11 – 12 tahun yaitu tingkat pendidikan SMA.

5.1.4 Karakteristik pelaku UMKM kuliner berdasarkan status perkawinan

Karakteristik pelaku UMKM kuliner di Kota Jambi berdasarkan status perkawinan dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.4 Karakteristik pelaku UMKM kuliner berdasarkan status perkawinan

Status Perkawinan	Jumlah	Persentase (%)
Belum Menikah	45	45,0
Menikah	50	51,0
Cerai	4	4,0
Jumlah	99	100,0

Sumber : Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas, pelaku UMKM kuliner di Kota Jambi pada penelitian ini memiliki status perkawinan yaitu 51% telah menikah dan 45% belum menikah dan 4% lainnya telah menikah tetapi bercerai. Pelaku UMKM kuliner mayoritas telah menikah dikarenakan keterbatasan lapangan usaha yang ada di Kota Jambi menjadikan pelaku usaha memilih untuk mendirikan usaha serta dengan berusaha juga memiliki potensi untuk memperoleh pendapatan yang menguntungkan terutama di bidang kuliner sebab makanan dan minuman menjadi kebutuhan bagi setiap orang baik dimana saja maupun kapan saja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wiguna, 2023) juga menyatakan bahwa pelaku UMKM kuliner di Desa Mendalo Indah mayoritas memiliki status perkawinan sudah menikah.

5.1.5 Karakteristik pelaku UMKM kuliner berdasarkan jumlah tanggungan

Karakteristik pelaku UMKM kuliner di Kota Jambi berdasarkan jumlah tanggungan dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.5 Karakteristik pelaku UMKM kuliner berdasarkan jumlah tanggungan

Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah	Persentase (%)
Tidak ada	41	41,4
1	19	19,2
2	19	19,2
3	14	14,1
4	4	4,0
5	2	2,0
Jumlah	99	100,0
Rata - rata	1,26	

Sumber : Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas, pelaku UMKM kuliner di Kota Jambi pada penelitian ini 80% memiliki jumlah tanggungan 1 hingga 2 orang, sedangkan 20% lainnya memiki 3 hingga 5 orang. Jumlah tanggungan ini menandakan bahwa mayoritas pelaku UMKM kuliner di Kota Jambi masih berusia muda dengan rata – rata tanggungan sebanyak 1,26 atau 1 orang. Dalam hal ini pelaku UMKM kuliner di Kota Jambi pada penelitian ini mayoritas tidak memiliki tanggungan yaitu sebanyak 41 responden.

5.1.6 Karakteristik pelaku UMKM kuliner berdasarkan pekerjaan utama

Karakteristik pelaku UMKM kuliner di Kota Jambi berdasarkan pekerjaan utama dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.6 Karakteristik pelaku UMKM kuliner berdasarkan pekerjaan utama

Pekerjaan Utama	Jumlah	Persentase (%)
UMKM	77	77,8
Karyawan swasta	6	6,1
Wiraswasta	11	11,1
Driver	5	5,0
Jumlah	99	100,0

Sumber : Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas, pelaku UMKM kuliner di Kota Jambi pada penelitian ini memiliki pekerjaan utama yaitu sebagai karyawan swasta sebanyak 6,1%, sebagai wiraswasta sebanyak 11,1%, sebagai sopir/driver sebanyak 5% dan yang menjadikan UMKM kuliner sebagai pekerjaannya yaitu sebanyak 77,8%. Pelaku UMKM kuliner di Kota Jambi memilih untuk menjadikan usahanya sebagai pekerjaan utama agar lebih fokus mengembangkan usahanya karena dengan berusaha potensi dalam memperoleh pendapatan sangat besar dibandingkan menjadi karyawan/bekerja di luar. Dalam hal ini pelaku UMKM kuliner di Kota Jambi pada penelitian ini mayoritas menjadikan UMKM sebagai pekerjaan utama.

5.1.7 Karakteristik pelaku UMKM kuliner berdasarkan pekerjaan sampingan

Karakteristik pelaku UMKM kuliner di Kota Jambi berdasarkan pekerjaan sampingan dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.7 Karakteristik pelaku UMKM kuliner berdasarkan pekerjaan sampingan

Pekerjaan Sampingan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak ada	77	77,8
UMKM	22	22,2
Jumlah	99	100,0

Sumber : Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas, pelaku UMKM kuliner di Kota Jambi pada penelitian ini yang menjadikan UMKM sebagai pekerjaan sampingan sebanyak 22% dan 78% lainnya tidak memiliki pekerjaan sampingan atau hanya menjadikan UMKM sebagai pekerjaannya. Dalam hal ini pelaku UMKM kuliner di Kota Jambi pada penelitian ini mayoritas tidak memiliki pekerjaan sampingan.

5.1.8 Karakteristik usaha pada UMKM kuliner berdasarkan jenis usaha

Karakteristik usaha pada UMKM kuliner di Kota Jambi berdasarkan jenis usaha dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.8 Karakteristik usaha pada UMKM kuliner berdasarkan jenis usaha

Jenis Usaha Kuliner	Jumlah	Persentase (%)
Makanan	56	56,6
Minuman	34	34,3
Makanan dan Minuman	9	9,1
Jumlah	99	100,0

Sumber : Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas, karakteristik usaha pada UMKM kuliner di Kota Jambi pada penelitian ini berdasarkan jenis usahanya yaitu UMKM kuliner jenis makanan sebanyak 56,6%, UMKM kuliner jenis minuman sebanyak 34,3% dan UMKM kuliner jenis makanan sekaligus minuman sebanyak 9,1%. Pelaku UMKM kuliner di Kota Jambi lebih banyak memilih jenis makanan dikarenakan makanan dapat diinovasikan secara beragam dan memiliki banyak variasi seperti makanan ringan, makanan berat hingga makanan tradisional serta lebih mudah dalam mengolahnya. Dalam hal ini jenis usaha pada UMKM kuliner di Kota Jambi pada penelitian ini mayoritas memilih UMKM kuliner jenis makanan.

5.1.9 Karakteristik usaha pada UMKM kuliner berdasarkan kepemilikan usaha

Karakteristik usaha pada UMKM kuliner di Kota Jambi berdasarkan kepemilikan usaha dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.9 Karakteristik usaha pada UMKM kuliner berdasarkan kepemilikan usaha

Kepemilikan Usaha	Jumlah	Persentase (%)
Milik sendiri	65	65,7
Keluarga	14	14,1
Lainnya	20	20,2
Jumlah	99	100,0

Sumber : Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas, karakteristik usaha pada UMKM kuliner di Kota Jambi pada penelitian ini berdasarkan kepemilikan usahanya yaitu kepemilikan sendiri sebanyak 66%, dan 34% lainnya merupakan kepemilikan keluarga dan milik

lainnya. Pelaku UMKM kuliner sebagian besar kepemilikan usaha sendiri dikarenakan agar pelaku usaha mampu mengatur atau mengelola perolehan pendapatannya sendiri serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru. Dalam hal ini kepemilikan usaha pada UMKM kuliner di Kota Jambi pada penelitian ini paling banyak yaitu kepemilikan sendiri.

5.1.10 Karakteristik usaha pada UMKM kuliner berdasarkan modal awal usaha

Karakteristik usaha pada UMKM kuliner di Kota Jambi berdasarkan modal awal usaha dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.10 Karakteristik usaha pada UMKM kuliner berdasarkan modal awal usaha

Modal Awal (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
700.000 - 2.499.999	18	18,2
2.500.000 - 4.299.999	17	17,2
4.300.000 - 6.099.999	34	34,3
6.100.000 - 7.899.999	10	10,1
7.900.000 - 9.699.999	5	5,1
9.700.000 - 11.499.999	12	12,1
11.500.000 - 13.299.999	1	1,0
13.300.000 - 15.099.999	2	2,0
Jumlah	99	100,0
Rata -rata	Rp. 5.401.515	

Sumber : Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas, karakteristik usaha pada UMKM kuliner di Kota Jambi pada penelitian ini berdasarkan modal awal usaha yaitu UMKM kuliner memiliki modal awal dengan rata – rata sebesar Rp. 5.401.515. UMKM kuliner dengan modal sampai Rp. 6.099.999 sebanyak 80% dan dengan modal diatas Rp. 6.100.000 sebanyak 20%. Pelaku UMKM kuliner menggunakan modal awal yang rendah dikarenakan pelaku usaha membangun usaha secara bertahap dan menggunakan fasilitas yang telah ada di rumah seperti untuk memasak menggunakan wajan yang ada dirumah, jika usaha telah berkembang kemudian

pelaku usaha membeli untuk khusus usahanya. Dalam hal ini modal awal usaha yang digunakan pada UMKM kuliner di Kota Jambi yang menjadi responden mayoritas sekitar Rp. 4.300.000 – Rp. 6.099.999 dengan rata – rata sebesar Rp. 5.401.515.

5.1.11 Karakteristik usaha pada UMKM kuliner berdasarkan modal operasional

Karakteristik usaha pada UMKM kuliner di Kota Jambi berdasarkan modal operasional yang digunakan selama satu bulan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.11 Karakteristik usaha pada UMKM kuliner berdasarkan modal operasional

Modal Operasional (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
2.000.000 – 3.499.999	26	26,3
3.500.000 – 4.999.999	17	17,2
5.000.000 – 6.499.999	26	26,3
6.500.000 – 7.999.999	12	12,1
8.000.000 – 9.499.999	5	5,1
9.500.000 – 10.999.999	7	7,1
11.000.000 – 12.499.999	5	5,1
12.500.000 – 13.999.999	1	1,0
Jumlah	99	100,0
Rata – rata	Rp. 5.621.838	

Sumber : Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas, karakteristik usaha pada UMKM kuliner di Kota Jambi pada penelitian ini berdasarkan modal operasional usaha yang dihabiskan selama satu bulan yaitu UMKM kuliner dengan modal operasional rata – rata sebesar Rp. 5.621.838. Pelaku UMKM kuliner yang menggunakan modal operasional perbulan mencapai Rp. 6.499.999 sebanyak 70% sedangkan 30% lainnya menggunakan modal operasional perbulan diatas Rp. 6.500.000. UMKM kuliner menggunakan modal operasional perbulan yang kecil dikarenakan bahan baku yang relatif terjangkau terutama untuk membuat makanan maupun minuman

sehingga banyak pelaku usaha memilih bidang kuliner dalam menjalankan usaha. Dalam hal ini modal operasional yang digunakan dalam waktu satu bulan pada UMKM kuliner di Kota Jambi pada penelitian ini mayoritas sebesar Rp. 2.000.000 – Rp. 3.499.999 dan Rp. 5.000.000 – Rp. 6.499.999 dengan rata – rata sebesar Rp. 5.621.838.

5.1.12 Karakteristik usaha pada UMKM kuliner berdasarkan pendapatan kotor

Karakteristik usaha pada UMKM kuliner di Kota Jambi berdasarkan pendapatan kotor yang diperoleh satu bulan dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.12 Karakteristik usaha pada UMKM kuliner berdasarkan pendapatan kotor

Pendapatan Kotor (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
2.800.000 – 6.299.999	25	25,3
6.300.000 – 9.799.999	27	27,3
9.800.000 – 13.299.999	22	22,2
13.300.000 – 16.799.999	10	10,1
16.800.000 – 20.299.999	5	5,1
20.300.000 – 23.799.999	4	4,0
23.800.000 – 27.299.999	4	4,0
27.300.000 – 30.799.999	2	2,0
Jumlah	99	100,0
Rata - rata	Rp. 10.693.061	

Sumber : Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas, karakteristik usaha pada UMKM kuliner di Kota Jambi pada penelitian ini berdasarkan pendapatan kotor yang diperoleh selama satu bulan yaitu UMKM kuliner dengan perolehan pendapatan kotor rata – rata sebesar Rp. 10,693,061. Pelaku UMKM kuliner yang memperoleh pendapatan kotor dalam satu bulan mencapai Rp. 2.800.000 – Rp. 13.299.999 sebanyak 75% sedangkan 25% lainnya memperoleh pendapatan kotor sebesar Rp. 13.300.000 – Rp. 30.799.999. Pelaku UMKM kuliner memperoleh pendapatan kotor dalam waktu satu bulan rata – rata sebesar Rp. 10,693,061 yang mana ini menandakan bahwa

dengan membuka usaha mampu menjanjikan perolehan pendapatan yang besar. Dalam hal ini pendapatan kotor yang diperoleh dalam waktu satu bulan pada UMKM kuliner di Kota Jambi pada penelitian ini mayoritas memperoleh pendapatan sebesar Rp. 6.300.000 – Rp. 9.799.999.

5.1.13 Karakteristik usaha pada UMKM kuliner berdasarkan pendapatan bersih

Karakteristik usaha pada UMKM kuliner di Kota Jambi berdasarkan perolehan pendapatan bersih dalam satu bulan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.13 Karakteristik usaha pada UMKM kuliner berdasarkan pendapatan bersih

Pendapatan Bersih (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
630.000 – 2.629.999	27	27,3
2.630.000 – 4.629.999	26	26,3
4.630.000 – 6.629.999	19	19,2
6.630.000 – 8.629.999	13	13,1
8.630.000 – 10.629.999	4	4,0
10.630.000 – 12.629.999	4	4,0
12.630.000 – 14.629.999	2	2,0
14.630.000 – 16.629.999	4	4,0
Jumlah	99	100,0
Rata - rata	Rp. 5.071.222	

Sumber : Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas, karakteristik usaha pada UMKM kuliner di Kota Jambi pada penelitian ini berdasarkan pendapatan bersih yang diperoleh selama satu bulan yaitu UMKM kuliner dengan perolehan pendapatan bersih rata – rata sebesar Rp. 5.071.222. UMKM dengan perolehan pendapatan bersih sebesar Rp. 630.000 – Rp. 6.629.9999 sebanyak 73%, sedangkan 27% lainnya memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp. 6.630.000 – 16.629.999. UMKM kuliner mampu memperoleh pendapatan bersih rata – rata Rp. 5.071.222 dikarenakan makanan dan minuman menjadi kebutuhan pokok bagi setiap orang dan jenis makanan dan minuman yang sangat beragam setiap saat serta permintaan produk kuliner yang

selalu ada sehingga menjadikan UMKM kuliner sebagai bisnis yang menguntungkan. Dalam hal ini pendapatan bersih yang diperoleh dalam waktu satu bulan pada UMKM kuliner di Kota Jambi pada penelitian ini paling banyak memperoleh pendapatan sebesar Rp. 630.000 – Rp. 2.629.999.

5.1.14 Karakteristik usaha pada UMKM kuliner berdasarkan jam operasional

Karakteristik usaha pada UMKM kuliner di Kota Jambi berdasarkan jam operasional dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.14 Karakteristik usaha pada UMKM kuliner berdasarkan jam operasional

Jam Operasional (Jam)	Jumlah	Persentase (%)
≤ 4	2	2,0
5 – 6	27	27,3
7 – 8	34	34,3
9 – 10	14	14,1
11 – 12	15	15,2
13 – 14	5	5,1
15 – 16	1	1,0
> 16	1	1,0
Jumlah	99	100,0
Rata - rata	8,25	

Sumber : Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas, karakteristik usaha pada UMKM kuliner di Kota Jambi pada penelitian ini berdasarkan jam operasional atau jam kerja yaitu UMKM kuliner bekerja dengan rata – rata jam operasional sebesar 8,25 jam. UMKM kuliner dengan jam operasional selama ≤ 4 hingga 8 jam sebesar 64% sedangkan 36% lainnya beroperasi selama 9 - >16 jam. Pelaku UMKM kuliner rata – rata menjalankan usahanya selama 8 jam per hari dihitung dari jam buka toko hingga tutup toko dikarenakan pelaku usaha perlu menyiapkan bahan baku untuk digunakan di hari selanjutnya lagi dan umumnya jenis produk yang dijual sangat berpengaruh terhadap jam operasional usaha seperti jika membuka UMKM makanan berat yang hanya buka pagi hingga siang saja. Dalam hal ini jam

operasional usaha pada UMKM kuliner di Kota Jambi pada penelitian ini mayoritas menjalankan usahanya dalam satu hari selama 7 sampai 8 jam.

5.1.15 Karakteristik usaha pada UMKM kuliner berdasarkan lama usaha

Karakteristik usaha pada UMKM kuliner di Kota Jambi berdasarkan lama usaha yang dijalankan dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.15 Karakteristik usaha pada UMKM kuliner berdasarkan lama usaha

Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1 – 2,5	47	47,5
2,6 – 4,1	27	27,3
4,2 – 5,7	7	7,1
5,8 – 7,3	1	1,0
7,4 – 8,9	7	7,1
9,0 – 10,5	4	4,0
10,6 – 12,1	3	3,0
12,2 – 13,7	3	3,0
Jumlah	99	100,0
Rata - rata	3,7	

Sumber : Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas, karakteristik usaha pada UMKM kuliner di Kota Jambi pada penelitian ini berdasarkan lama usaha tersebut dijalankan yaitu UMKM kuliner dengan rata – rata lama usaha selama 3,7 tahun. Pelaku UMKM kuliner di Kota Jambi yang telah membuka usaha nya selama 1 – 4,1 tahun sebesar 75% sedangkan 25% lainnya telah membuka usaha selama 4,2 – 13,7 tahun. Banyak UMKM kuliner di Kota Jambi yang baru mendirikan usahanya sehingga jumlah UMKM kuliner akan semakin bertambah, ini dikarenakan seiring berjalannya waktu kuliner di berbagai dunia dapat di lihat maupun di buat secara otodidak maupun diajarkan langsung sehingga kuliner semakin ramai dan semakin banyak permintaan dipasar oleh karena itu banyak UMKM kuliner yang baru bermunculan akhir ini. Dalam hal ini lama usaha pada UMKM kuliner di Kota Jambi pada penelitian ini mayoritas telah menjalankan usahanya selama 1 hingga 2,5 tahun.

5.1.16 Karakteristik usaha pada UMKM kuliner berdasarkan penggunaan digital marketing

Karakteristik usaha pada UMKM kuliner di Kota Jambi berdasarkan penggunaan digital marketing dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.16 Karakteristik usaha pada UMKM kuliner berdasarkan penggunaan digital marketing

Penggunaan Digital Marketing	Jumlah	Persentase (%)
Menggunakan	40	40,4
Tidak menggunakan	59	59,6
Jumlah	99	100,0

Sumber : Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas, karakteristik usaha pada UMKM kuliner di Kota Jambi pada penelitian ini berdasarkan penggunaan digital marketing yaitu UMKM kuliner yang tidak menggunakan digital marketing sebesar 59% untuk memasarkan produknya, sedangkan 40% UMKM kuliner telah menggunakan digital marketing untuk memasarkan produknya. UMKM kuliner di Kota Jambi perlu untuk diberikan pelatihan dan sosialisasi mengenai pentingnya penggunaan digital sebagai media pemasaran produk usaha dikarenakan perkembangan zaman akan semakin maju dan dengan menggunakan media digital akan membuat produk lebih dijangkau secara lebih luas sehingga kesempatan untuk memperoleh pendapatan pada UMKM kuliner akan semakin besar. Dalam hal ini penggunaan digital marketing pada UMKM kuliner di Kota Jambi pada penelitian ini mayoritas tidak atau belum menggunakan digital marketing.

5.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi

5.2.1 Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linear berganda memiliki lebih dari satu variabel independen. Variabel independen yang digunakan yaitu variabel modal (X_1), lama usaha (X_2), tingkat pendidikan (X_3), digital marketing (X_4) dan tenaga kerja (X_5). Adapun variabel dependen yang digunakan yaitu

variabel pendapatan (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel modal (X_1), lama usaha (X_2), tingkat pendidikan (X_3), digital marketing (X_4) dan tenaga kerja (X_5) terhadap variabel pendapatan (Y).

Tabel 5.17 Output regresi linear berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4686541.	768099.3	-6.101477	0.0000
MODAL	1.010211	0.066196	15.26094	0.0000
LAMA_USAHA	109978.1	48529.47	2.266212	0.0258
TINGKAT_PENDIDIKAN	155091.2	54372.17	2.852400	0.0053
DIGITAL_MARKETING	764739.5	321278.2	2.380303	0.0193
TENAGA_KERJA	1296088.	450400.7	2.877634	0.0050
R-squared	0.871603	Mean dependent var		5071222.
Adjusted R-squared	0.864700	S.D. dependent var		3685691.
S.E. of regression	1355713.	Akaike info criterion		31.13624
Sum squared resid	1.71E+14	Schwarz criterion		31.29352
Log likelihood	-1535.244	Hannan-Quinn criter.		31.19988
F-statistic	126.2634	Durbin-Watson stat		1.375086
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = -4686541 + 1,010211(\text{Modal}) + 109978.1(\text{Lama Usaha}) + 155091.2(\text{Tingkat Pendidikan}) + 764739.5 (\text{Digital Marketing}) + 1296088 (\text{Tenaga Kerja})$$

Dari persamaan diatas, dapat diperoleh nilai konstanta dan koefisien dari masing – masing variabel sebagai berikut:

1. Konstanta (Y) bernilai -4686541 artinya apabila modal, lama usaha, tingkat pendidikan, digital marketing dan tenaga kerja pada UMKM kuliner di Kota Jambi tetap atau sama dengan 0, maka pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi menurun sebesar Rp. 4.686.541.
2. Koefisien variabel modal (X_1) bernilai 1,010211. Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel modal dan variabel pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi. Koefisien variabel modal ini memiliki arti

apabila terjadi peningkatan variabel modal sebesar Rp. 1, tetapi variabel lama usaha, tingkat pendidikan, digital marketing dan tenaga kerja dianggap tetap atau sama dengan 0, maka variabel pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp. 1,010211.

3. Koefisien variabel lama usaha (X_2) bernilai 109978,1. Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel lama usaha dan variabel pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi. Koefisien variabel lama usaha ini memiliki arti apabila terjadi peningkatan variabel lama usaha sebesar 1 tahun, tetapi variabel modal, tingkat pendidikan, digital marketing dan tenaga kerja dianggap tetap atau sama dengan 0, maka variabel pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp. 109.978.
4. Koefisien variabel tingkat pendidikan (X_3) bernilai 155091,2. Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel tingkat pendidikan dan variabel pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi. Koefisien variabel tingkat pendidikan ini memiliki arti apabila terjadi peningkatan variabel tingkat pendidikan sebesar 1 tahun, tetapi variabel modal, lama usaha, digital marketing dan tenaga kerja dianggap tetap atau sama dengan 0, maka variabel pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp. 155.091.
5. Koefisien variabel digital marketing (X_4) bernilai 764739,5. Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel digital marketing dan variabel pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi. Koefisien variabel digital marketing ini memiliki arti apabila menggunakan digital marketing pada UMKM kuliner di Kota Jambi, sementara variabel modal, lama usaha, tingkat pendidikan dan tenaga kerja dianggap tetap atau sama dengan 0, maka variabel pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp. 764.739.
6. Koefisien variabel tenaga kerja (X_5) bernilai 1296088. Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel tenaga kerja dan variabel pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi. Koefisien variabel tenaga kerja ini memiliki arti apabila terjadi peningkatan variabel tenaga kerja sebesar 1 orang, tetapi variabel modal, lama usaha, tingkat pendidikan dan digital marketing dianggap

tetap atau sama dengan 0, maka variabel pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.296.088.

5.2.2 Uji Hipotesis

5.2.2.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh semua variabel independen yaitu variabel modal (X_1), lama usaha (X_2), tingkat pendidikan (X_3), digital marketing (X_4) dan tenaga kerja (X_5) secara simultan (bersama – sama) terhadap variabel dependen yaitu variabel pendapatan (Y) UMKM kuliner di Kota Jambi. Uji F dapat dilihat pada nilai Prob. F statistic yang terdapat pada tabel output regresi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan taraf signifikansi 5 % ($\alpha=0,05$). Hasil pada tabel output regresi menunjukkan nilai Prob. F statistic sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05, artinya variabel independen yaitu variabel modal (X_1), lama usaha (X_2), tingkat pendidikan (X_3), digital marketing (X_4) dan tenaga kerja (X_5) secara simultan (bersama – sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi.

5.2.2.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel modal (X_1), lama usaha (X_2), tingkat pendidikan (X_3), digital marketing (X_4) dan tenaga kerja (X_5) secara parsial atau sendiri terhadap variabel pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi. Uji t dilihat pada nilai Prob. yang terdapat pada output regresi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan taraf signifikansi 5 % ($\alpha=0,05$).

1. Variabel modal (X_1)

Nilai Prob. variabel modal yang terdapat pada tabel output regresi bernilai 0,0000 yang berarti lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05, artinya variabel modal (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap variabel pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi.

2. Variabel lama usaha (X_2)

Nilai Prob. variabel lama usaha yang terdapat pada tabel output regresi bernilai 0,0258 yang berarti lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05, artinya

variabel lama usaha (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap variabel pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi.

3. Variabel tingkat pendidikan (X_3)

Nilai Prob. variabel tingkat pendidikan yang terdapat pada tabel output regresi bernilai 0,0053 yang berarti lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05, artinya variabel tingkat pendidikan (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap variabel pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi.

4. Variabel digital marketing (X_4)

Nilai Prob. variabel modal yang terdapat pada tabel output regresi bernilai 0,0193 yang berarti lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05, artinya variabel digital marketing (X_4) secara parsial berpengaruh terhadap variabel pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi.

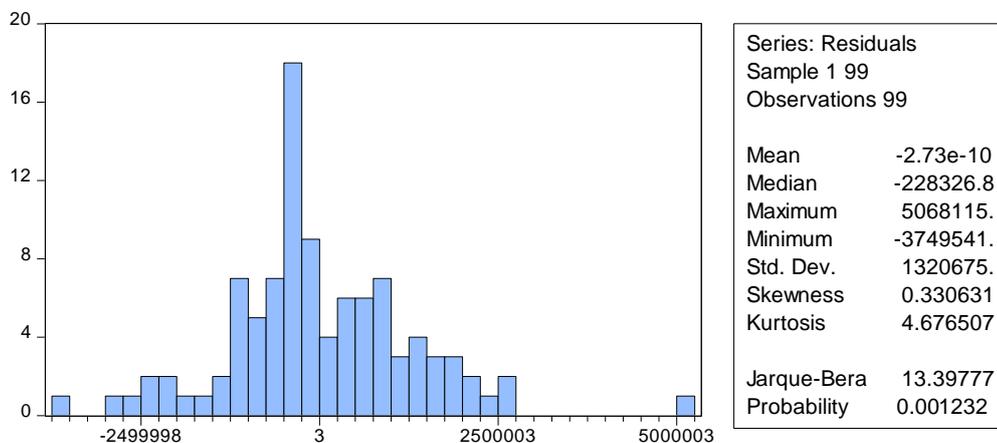
5. Variabel tenaga kerja (X_5)

Nilai Prob. variabel modal yang terdapat pada tabel output regresi bernilai 0,0050 yang berarti lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05, artinya variabel tenaga kerja (X_5) secara parsial berpengaruh terhadap variabel pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi.

5.2.3 Uji Asumsi Klasik

5.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan histogram Jarque-Bera apabila nilainya lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.



Gambar 5.1 Histogram uji normalitas

Pada gambar histogram diatas nilai Prob. Jarque Bera sebesar 0,0012 yang artinya lebih kecil dibandingkan 0,05 yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, namun pada dikarenakan pada penelitian ini sampel yang digunakan lebih dari 30 yaitu 99 maka tidak perlu dilakukan uji normalitas karena distribusi sampling error term telah mendekati normal (R. Ajija, 2011).

5.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antara variabel modal (X_1), lama usaha (X_2), tingkat pendidikan (X_3), digital marketing (X_4) dan tenaga kerja (X_5). Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilihat pada nilai variance inflation factor (VIF).

Tabel 5.18 Output uji multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.90E+11	31.77859	NA
MODAL	0.004382	9.156380	1.696740
LAMA_USAHA	2.36E+09	3.063765	1.320462
TINGKAT_PENDIDIKAN	2.96E+09	25.03452	1.246757
DIGITAL_MARKETING	1.03E+11	2.246401	1.338764
TENAGA_KERJA	2.03E+11	15.23147	1.246434

Sumber : Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel output uji multikolinearitas diatas, dapat dilihat nilai VIF variabel modal (X_1) sebesar 1,696, lama usaha (X_2) sebesar 1,320, tingkat pendidikan (X_3) sebesar 1,246, digital marketing (X_4) sebesar 1,338 dan tenaga kerja (X_5) sebesar 1,246 yang berarti semua variabel nilai VIF nya lebih kecil dari 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas.

5.2.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melakukan uji apakah sebuah model terjadi ketidaknyamanan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji breusch-pagan.

Tabel 5.19 Output uji heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.503257	Prob. F(5,93)	0.1963
Obs*R-squared	7.402901	Prob. Chi-Square(5)	0.1924
Scaled explained SS	12.00889	Prob. Chi-Square(5)	0.0347

Sumber : Data primer diolah tahun 2025

Pada output hasil uji heterokedastisitas metode breusch pagan godfrey diatas, menunjukkan bahwa nilai Prob. Obs*R Squared sebesar 0,1924 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

5.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel modal (X_1), lama usaha (X_2), tingkat pendidikan (X_3), digital marketing (X_4) dan tenaga kerja (X_5) terhadap variabel pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi.

Tabel 5.20 Output Koefisien Determinasi

R-squared	0.871603	Mean dependent var	5071222.
Adjusted R-squared	0.864700	S.D. dependent var	3685691.
S.E. of regression	1355713.	Akaike info criterion	31.13624
Sum squared resid	1.71E+14	Schwarz criterion	31.29352
Log likelihood	-1535.244	Hannan-Quinn criter.	31.19988
F-statistic	126.2634	Durbin-Watson stat	1.375086
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan output koefisien determinasi diatas, dapat dilihat nilai R-Squared bernilai 0,8716 yang artinya variabel modal (X_1), lama usaha (X_2), tingkat pendidikan (X_3), digital marketing (X_4) dan tenaga kerja (X_5) secara simultan memberikan kontribusi sebesar 87% terhadap variabel pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi, sedangkan sisanya sebesar 13% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Analisis pengaruh modal terhadap pendapatan

Berdasarkan hasil regresi diatas, koefisien variabel modal menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi dengan nilai sebesar 1,010211. Artinya, apabila terjadi peningkatan variabel modal sebesar Rp. 1 dengan variabel lama usaha, tingkat pendidikan, digital marketing dan tenaga kerja dianggap konstan atau sama dengan 0, maka variabel pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp. 1,010211. Variabel modal juga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi dengan nilai prob. sebesar 0,0000 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi.

Penggunaan modal untuk kegiatan operasional dalam UMKM kuliner di Kota Jambi akan mempengaruhi seberapa banyak penyediaan barang/produk yang akan dijual/diperdagangkan sehingga usaha tersebut dapat terus berkembang dan bertahan serta akan meningkatkan kemampuan usaha dalam memperoleh pendapatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wiguna (2023) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner.

5.3.2 Analisis pengaruh lama usaha terhadap pendapatan

Berdasarkan hasil regresi diatas, koefisien variabel lama usaha menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi dengan nilai sebesar 109978,1. Artinya, apabila terjadi peningkatan variabel lama usaha sebesar 1 tahun dengan variabel modal, tingkat pendidikan, digital marketing dan tenaga kerja dianggap konstan atau sama dengan 0, maka variabel pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp. 109.978,1. Variabel lama usaha juga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi dengan nilai prob. sebesar 0,0258 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,0258 < 0,05$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya variabel lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi.

Lamanya usaha yang berjalan akan mempengaruhi pendapatan usaha terutama UMKM kuliner dikarenakan dengan usaha yang berjalan lama akan meningkatkan kemampuan untuk berkreasi dan berinovasi mengenai produk yang akan dijual/diperdagangkan sehingga akan tercipta diversifikasi produk baru yang pada akhirnya akan menarik konsumen untuk datang dan akan meningkatkan pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi. Lamanya usaha juga akan menciptakan kemampuan untuk mengelola keterampilan manajemen dan memilih taktik yang lebih efektif untuk mempertahankan keberlangsungan usaha tersebut. Lama usaha akan meningkatkan pendapatan dikarenakan usaha yang bertahan lama menandakan bahwa usaha itu terus mendapatkan keuntungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siringo-ringo (2022) yang menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha.

5.3.3 Analisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan

Berdasarkan hasil regresi diatas, koefisien variabel tingkat pendidikan menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi dengan nilai sebesar 155091,2. Artinya, apabila terjadi peningkatan variabel tingkat pendidikan sebesar 1 tahun dengan variabel modal, lama usaha, digital marketing dan tenaga kerja dianggap konstan atau sama dengan 0, maka variabel pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp. 155.091,2. Variabel tingkat pendidikan juga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi dengan nilai prob. sebesar 0.0053 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,0053 < 0,05$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi.

Pelaku UMKM kuliner di Kota Jambi yang memiliki riwayat pendidikan tinggi akan mampu membuka wawasan untuk mengembangkan usahanya dan dapat menghasilkan ide – ide baru mengenai produksi dalam usahanya serta mampu melihat trend – trend yang sedang timbul di pasar. Pelaku UMKM kuliner juga akan

memiliki strategi yang baik untuk meningkatkan pendapatan pada usaha salah satunya yaitu penggunaan media pemasaran yang lebih canggih sehingga akan menjangkau pasar lebih luas lagi sehingga pendapatan usaha akan semakin meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana, (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner.

5.3.4 Analisis pengaruh digital marketing terhadap pendapatan

Berdasarkan hasil regresi diatas, koefisien variabel digital marketing menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi dengan nilai sebesar 764739.5. Artinya, apabila menggunakan digital marketing dengan variabel modal, lama usaha, tingkat pendidikan dan tenaga kerja dianggap konstan atau sama dengan 0, maka variabel pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp. 764.739,5. Variabel digital marketing juga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi dengan nilai prob. sebesar 0.0193 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,0193 < 0,05$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel digital marketing berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi.

Penggunaan digital marketing pada UMKM kuliner di Kota Jambi sangat penting dikarenakan dengan melakukan pemasaran melalui media digital akan membuat jangkauan pasar lebih luas sehingga produk yang dijual/diperdagangkan akan lebih banyak dikenal oleh konsumen serta akan meningkatkan pendapatan UMKM kuliner. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramida (2022) yang menyatakan bahwa variabel digital marketing berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan UMKM.

5.3.5 Analisis pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan

Berdasarkan hasil regresi diatas, koefisien variabel tenaga kerja menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi dengan nilai sebesar 1296088. Artinya, apabila terjadi peningkatan variabel tenaga kerja sebanyak 1 orang dengan variabel modal, lama usaha, tingkat

pendidikan dan digital marketing dianggap konstan atau sama dengan 0, maka variabel pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.296.088. Variabel tenaga kerja juga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi dengan nilai prob. sebesar 0.0050 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,0050 < 0,05$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi.

Tenaga kerja menjadi salah satu faktor produksi dalam suatu usaha. Adanya tenaga kerja terutama tenaga kerja dalam produksi akan membantu meningkatkan jumlah barang/produk yang akan dijual/diperdagangkan sehingga tenaga kerja mampu membantu usaha tersebut berjalan serta akan meningkatkan pendapatan UMKM terutama kuliner. Semakin banyak produk yang dihasilkan oleh suatu usaha maka kesempatan untuk mendapatkan pendapatan akan semakin besar pula (Polandos et al., 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Yasti Putri Arniyasa & Ni Luh Karmini (2023) yang menyatakan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM dan penelitian oleh Siringo-ringo (2022) yang menyatakan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro.

5.4 Implikasi Kebijakan

Modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi. Ini menandakan bahwa modal sangat berpengaruh sekali terhadap pendapatan, oleh karena itu pemerintah diharapkan dapat memberikan bantuan modal bagi pelaku UMKM kuliner di Kota Jambi serta pelaku UMKM dapat diberikan kemudahan dalam mengakses pinjaman permodalan untuk menjalankan usahanya serta diberikan bunga pinjaman yang tidak begitu besar mengingat bahwa modal yang digunakan pada UMKM kuliner di Kota Jambi rata – rata masih tergolong rendah.

Lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi. Pemerintah diharapkan dapat melakukan sosialisasi bagi pelaku UMKM untuk diberikan pemahaman tentang bagaimana mempertahankan usaha yang dijalankan dan membantu UMKM untuk memberikan

kemudahan menetapkan izin usaha ataupun pendaftaran merek dan sertifikasi produk.

Tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi. Ini menandakan bahwa tingkat pendidikan sangatlah berpengaruh terhadap pendapatan, oleh karena itu diharapkan pemerintah lebih menerapkan pendidikan terutama kewirausahaan di semua jenjang pendidikan serta di seluruh daerah terutama daerah terpencil agar terciptanya keinginan bagi generasi muda untuk dapat membangun usaha. Dengan menjadi pengusaha maka akan menciptakan lapangan pekerjaan yang banyak dan akan mengurangi tingkat kemiskinan. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi juga akan meningkatkan kreatifitas dan inovasi untuk dapat menciptakan produk dan akan menambah kesempatan untuk memperoleh pendapatan.

Digital marketing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi. Ini menandakan bahwa penggunaan digital marketing sangat memengaruhi peningkatan pendapatan UMKM kuliner. Di Kota Jambi dalam penelitian ini masih banyak responden yang belum menggunakan pemasaran digital untuk memasarkan usahanya. Diperlukan sosialisasi dari pemerintah bagi pelaku UMKM kuliner agar para pelaku usaha ikut berpartisipasi untuk memasarkan produk melalui online, dikarenakan perkembangan zaman akan semakin maju dan ini juga akan memudahkan produk UMKM terutama kuliner agar jangkauan pasarnya lebih luas serta kesempatan untuk memperoleh pendapatan akan semakin besar. Pengurangan pajak untuk pemasaran online melalui platform digital juga perlu diterapkan agar mendorong pelaku usaha dan konsumen sering menggunakannya.

Tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Jambi. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi dalam sebuah usaha. Tenaga kerja dapat membantu pelaku usaha dalam menghasilkan produk yang lebih banyak terutama pelaku UMKM kuliner. Oleh karena itu, keterampilan dan kemampuan yang berkualitas suatu individu sangatlah penting dalam menjalankan suatu usaha. Pemerintah diharapkan mampu

memberikan pelatihan terhadap pelaku UMKM maupun tenaga kerja baik di bidang keuangan, manajemen dan peningkatan inovasi.